

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Permainan sepak bola adalah salah satu cabang olahraga yang sangat populer di dunia sampai saat ini. Sepak bola telah mengalami perubahan dan perkembangan dari bentuk sederhana dan primitif sampai menjadi permainan sepak bola modern yang sangat digemari dan disenangi banyak orang tua muda, anak-anak bahkan wanita. Selain itu melalui permainan sepak bola kita mengharapkan dalam diri anak akan tumbuh dan berkembang semangat persaingan (*competition*), kerjasama (*cooperation*), interaksi sosial (*social interaction*), dan pendidikan moral (*moral education*).

Sepakbola merupakan permainan yang amat digemari di Indonesia. Permainan sepakbola didefinisikan sebagai permainan yang tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukkan bola (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2014:2). Sepakbola memiliki teknik yang paling mendasar untuk dikuasai agar dapat bermain dengan baik seperti menendang (*kicking*), menghentikan atau mengontrol (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), lemparan kedalam (*throw-in*), dan merampas (*tacling*). Pembahasan pada penelitian ini dikhususkan pada teknik *dribble* sepak bola.

Menggiring bola (*dribbling*) pada dasarnya adalah melakukan gerakan menendang bola secara terputus-putus dan dilakukan secara perlahan-lahan (Muhajir dan Budi Sutrisno 2013:12). Salah satu kompetensi dasar pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama adalah dengan mempraktikkan teknik dasar permainan dan olahraga beregu, salah satunya yaitu permainan sepak bola. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah menengah pertama negeri 10 Gorontalo kurang berjalan dengan semestinya, khususnya pada kelas VIII dan dalam pembelajaran teknik *dribble* pada permainan sepak bola. Dalam proses pembelajaran sepak bola khususnya teknik *dribble*, proses belajarnya

masih jauh dari kata maksimal. Gerakan *dribble* yang dilakukan siswa masih kaku, bola berada jauh dari kaki saat *dribble*, pada saat *dribble* siswa juga terlalu mendorong bola ke depan sehingga bola sulit untuk dikendalikan. Salah satu permasalahan yang didapatkan yaitu kurangnya kreativitas guru dalam mengajar serta model pembelajaran yang monoton sehingga pembelajaran tidak berkembang. Siswa-siswa kurang banyak mendapatkan kesempatan dalam belajar dan terlihat kesulitan untuk melakukan gerakan yang diajarkan.

Faktor penyebab lainnya yaitu banyak siswa yang hanya menonton dan tidak melakukan apa-apa pada saat pembelajaran. Hanya beberapa yang melakukan gerakan dan kebanyakan siswa yang sudah mengerti dengan gerakan *dribble*. Siswa yang kurang aktif serta metode pembelajaran yang memungkinkan siswa tidak banyak mendapatkan kesempatan dapat dikatakan menjadi penyebab permasalahan ini. Siswa membutuhkan banyak kesempatan dalam melakukan gerakan serta sesuatu yang dapat membuat mereka tertarik mengikuti proses pembelajaran dan yang terpenting adalah sesuatu yang mereka anggap menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui “Pengaruh model pembelajaran STAD (*Student Teams-Achievment Division*) terhadap hasil belajar *dribble* pada permainan sepak bola siswa kelas VIII SMP NEGERI 10 GORONTALO”. Dengan penjelasan-penjelasan yang telah terurai diatas, penulis berharap dengan penerapan pembelajaran STAD (*Student Teams-Achievment Division*) pembelajaran teknik *dribble* sepak bola akan menjadi lebih baik lagi.

Dari permasalahan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berupa eksperimen dalam upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan teknik kemampuan *dribble* siswa kelas VIII dimana peneliti memformulasikan dalam judul, **“*pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar dribble pada permainan sepak bola siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Gorontalo*”**.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pendahuluan yang mengutarakan beberapa faktor penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai teknik mendribble bola, maka perlu di lakukan identifikasi terhadap permasalahan tersebut. Hal ini di lakukan guna meminimalisir permasalahan melalui model pembelajaran yang di gunakan pada teknik *dribble*.

Dengan demikian identifikasi masalah yaitu; apakah model pembelajaran STAD berpengaruh terhadap hasil belajar *dribble* pada permainan sepak bola siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Gorontalo.?

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dari pendahuluan, dan identifikasi masalah maka perumusan masalah dalam penelitian yaitu; “Apakah penggunaan model pembelajaran STAD mempengaruhi hasil belajar *dribble* pada permainan sepak bola siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Gorontalo?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar *dribble* pada permainan sepak bola siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Gorontalo.

1.6 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangan tentang pengaruh model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar *dribble* pada permainan sepak bola siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Gorontalo.

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. dapat di jadikan sebagai pedoman dalam penggunaan metode pembelajaran stad pada teknik *dribble* sepak bola.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru olahraga dalam mengajar teknik *dribble*.